

	<b>JURNAL BILAL BISNIS EKONOMI HALAL</b>	
	<b>VOL. 2 No. 1, JUNI 2021: 35-46</b>	<b>E-ISSN:2747-0830</b>

## **PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH* DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET***

**Yudha Mahendra Azhar<sup>1)</sup>, Ahmad Kholil<sup>2)</sup>, Azhar<sup>3)</sup>**  
Akuntansi Politeknik Negeri Medan  
YUDHAAZHAR@students.polmed.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research discusses how the influence of mudaraba financing, musharaka financing, and inflation on Return on Asset (ROA) at PT Bank Sumut Branch Syariah Medan period January 2015-December 2019. The samples in this study were 60. This study used a balance sheet, monthly income, and inflation report (Consumer Price Index) as secondary data obtained from PT Bank Sumut Branch Syariah Medan and the site [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). The method that used for testing this study are descriptive statistic, multiple linear regression analyse, simultant test (F test), determination test, and partial test (t test) with a significant level 5 percent ( $\alpha = 0,05$ ) and data is processed by using software SPSS 24. Based on partial test in this study showed that the mudaraba financing negative and has no significant effect with a significance level 0.694, musharaka financing has significant negative effect with a significance level 0,007, whereas inflation negative and has no significant effect with a significance level 0,661. Simultaneously, mudaraba financing, musharaka financing, and inflation significantly influence Return on Asset (ROA) with a significance level 0,001.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan periode Januari 2015-Desember 2019 secara parsial dan simultan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60. Penelitian ini menggunakan neraca, laporan laba rugi bulanan, dan laporan inflasi (Indeks Harga Konsumen) sebagai data sekunder yang diperoleh dari PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan dan situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji simultan (F), uji determinasi, dan uji parsial (t) dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ) yang diolah dengan bantuan *software SPSS 24*. Berdasarkan uji parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* negatif dan tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,694, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, sedangkan inflasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,661. Secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA)*, *Pembiayaan*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Inflasi*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini perbankan syariah mengalami perkembangan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah tanpa menggunakan bunga (*riba*), dan sebagai respon dari para ekonom serta praktisi muslim yang berupaya mengakomodasi dorongan dari berbagai pihak yang menginginkan untuk tersedia jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan moral dan prinsip – prinsip syariah islam. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, perkembangannya cukup signifikan. Hal ini dipicu oleh (Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, 1998) dan undang-undang mengenai perbankan syariah (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah., 2008) yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking* yaitu bank – bank

konvensional dapat membuka unit usaha syariah atas izin Bank Indonesia dan menetapkan bahwa UUS yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional harus melakukan *spin-off* selambat-lambatnya 15 tahun setelah penerbitan undang-undang.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah, yang tidak berorientasi pada laba (*profit*) semata. Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah (Aziz et al., 2021). Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut (Muhammad, 2014)

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi (Muniarty et al., 2020), sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA) untuk menghitung tingkat profitabilitas.

Ada bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan metode *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2019:26). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, nilai ROA yang baik berada di atas 1,5%.

Untuk meningkatkan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, yakni pembiayaan berprinsip jual beli dan bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diimplementasikan ke dalam dua bentuk yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih, di mana pemilik modal (*shahibul maal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan (Yusmad, 2018)

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lainnya yaitu pembiayaan dengan akad *musyarakah*, bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan di awal (Sjahdeini, 2018:329).

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan bank kepada nasabah/pengelola memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. semakin besar pembiayaan yang

disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan mendapatkan profit (Rahayu, 2016)

Dalam operasional PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan dilakukan berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah terutama berkaitan dengan produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Secara garis besar produk keuangan di bank syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa perbankan. Penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan produk keuangan tersebut tetapi hanya akan memfokuskan pada produk penyaluran dana dalam bentuk bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).

Dalam penelitian (Lubis, 2019), Tingkat *Return on Asset* (ROA) pada sebuah bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ROA adalah aktiva produktif, dan salah satu bentuk aktiva produktif yakni penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*. Secara teori *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh sebuah bank, karena semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas *Return on Asset* (ROA).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gemina, 2018) pada PT Bank BRI Syariah menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pada penelitian yang dilakukan oleh (Faradila, 2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2017) pada PT Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. *Research gap* tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh pembiayaan pada perbankan syariah terhadap *Return on Asset* masih memerlukan penelitian lanjutan.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun secara tajam dengan kenaikan harga-harga tersebut (Aji, 2020).

Dampak inflasi terhadap perbankan syariah dapat menurunkan Dana Pihak Ketiga karena pada saat terjadi inflasi, bank konvensional akan menaikkan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi pada bank konvensional akan menyebabkan pengalihan dana yang besar dari bank syariah ke bank konvensional. Akibat dari turunnya Dana Pihak Ketiga pada bank syariah dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan yang disalurkan. Dalam pembiayaan yang disalurkan bank syariah apabila menggunakan akad bagi hasil dapat menyebabkan kerugian bagi pihak bank dan nasabah akibat dari naiknya harga dan menurunnya permintaan, sedangkan menggunakan akad jual beli harga barang menjadi lebih mahal dan ada dapat terjadi pembiayaan macet yang dilakukan nasabah (Saekhu, 2015).

Dalam penelitian (Alim, 2014), variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat walaupun tidak signifikan. Sedangkan dalam penelitian (Duraj, 2015), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun dalam penelitian (Prastowo, 2018) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian Zarrouk *et al* (2016:58), inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitian Rahmawati (2017:109) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Alasan meneliti rasio keuangan adalah karena rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian keuangan rasio digunakan untuk menilai kinerja, pengujian hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, alasan peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah Karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. (Nasution & Fatira AK, 2013). Pembiayaan *mudharabah* ini merupakan pembiayaan dengan jenis akad yang tergolong tujarah. Dalam Praktiknya akan melibatkan kedua belah pihak yang saling bermitra untuk mengelola usaha bersama untuk meraih kesuksesan bersama (Fatira AK, 2020). Menurut (Ascarya, 2013) sebagai suatu kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *shahibul mal*, menyediakan modal (100 persen) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar). *shahibul mal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal, tetapi tidak berbisnis, dan *mudharib* (pengelola atau *entrepreneur*) adalah pihak yang pandai berbisnis tetapi tidak memiliki modal.

### Dasar Hukum *Mudharabah*

Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Mudharabah* adalah dasar diperbolehkannya praktek *mudharabah* di Indonesia. Selain Fatwa DSN-MUI, terdapat pula beberapa ayat Alquran yang menjadi landasan hukum *mudharabah*, diantaranya adalah Al-Qur'an Q.S Shaad ayat 24:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh”

### Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut (Ismail, 2018) *Al-Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dan aatau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak terkait.

### Dasar Hukum *Mudharabah*

Fatwa DSN-MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Musyarakah* adalah dasar diperbolehkannya praktek *musyarakah* di Indonesia. Selain Fatwa DSN-MUI, terdapat pula ayat Alquran yang menjadi landasan hukum *musyarakah*, diantaranya adalah Al-Qur'an Q.S An-Nisa Ayat 24:

فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن دَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الْكُلِّ

Artinya:

“jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu”

## Inflasi

Menurut (Aji, 2020) inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Itu artinya bahwa sejalan dengan kenaikan harga-harga, maka nilai dari uang turun secara tajam, sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Menurut (Tandelilin, 2010) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Lubis, 2019).

*Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dengan formula sebagai berikut (Ikatan bankir Indonesia, 2016:286):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat ([www.bi.go.id/diunduh](http://www.bi.go.id/diunduh) 15 mei 2020) sebagai berikut.

Peringkat 1	: ROA > 1,5% (Sangat Baik)
Peringkat 2	: 1,25% < ROA ≤ 1,5% (Baik)
Peringkat 3	: 0,5% < ROA ≤ 1,25% (Cukup Baik)
Peringkat 4	: 0% < ROA ≤ 0,5% (Kurang Baik)
Peringkat 5	: ROA ≤ 0% (Tidak Baik)

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset (ROA)**

Menurut (Hasibuan, 2018), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah: “Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *margin* laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya *margin* laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Besarnya *Return on Asset* akan berubah jika da perubahan pada profit margin atau perputaran aktiva (*assets turnover*), baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return on Asset*.

### **Hubungan Return on Asset dengan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Inflasi**

#### **1. Mudharabah**

Penelitian yang dilakukan (Rokhmah, 2017) bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* semakin tinggi pula *profit* yang dicapai bank. Namun dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Faradila, 2017) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kiswati

(2017:81) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

## 2. *Musyarakah*

Menurut Chalifah dan Sodiq (2015:35) apabila pendapatan/pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Dalam penelitian Kiswati (2017:81) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun dalam penelitian (Faradila, 2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan *musyarakah* masih belum produktif dan belum banyak peminatnya.

Menurut (Rahayu, 2016) semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula mendapatkan profit. Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya laba yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai. Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.

## 3. Inflasi

Dalam penelitian (Alim, 2014), variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat walaupun tidak signifikan. Sedangkan dalam penelitian (Duraj, 2015), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun dalam penelitian (Prastowo, 2018) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian Zarrouk *et al* (2016:58), inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitian Syah (2018:149) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Rahmawati (2017:109) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian (Hidayati, 2014) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat. Menurut para pakar Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat yang mengakibatkan Hasrat masyarakat untuk menabung di bank berkurang (*turunnya Marginal Propensity to Save*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependen yaitu profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan. Variabel independennya adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan inflasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA), pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 dan laporan inflasi (Indeks Harga Konsumen) dari situs resmi Bank Indonesia (BI) mulai dari Januari 2015 sampai Desember 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, beberapa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, sedangkan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan Periode 2015-2019 yang didapat langsung dari

perusahaan dan laporan bulanan inflasi (Indeks Harga Konsumen) dari situs resmi Bank Indonesia (BI). Teknik Pengolahan Data dilakukan dengan Analisis regresi berganda.

Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{Pmud} + b_2\text{Pmus} + b_3\text{Inf} + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset*

A = Nilai *constant*

X1/ Pmud = pembiayaan *mudharabah*

X2/ Pmus = pembiayaan *musyarakah*

X3/ Inf = Inflasi

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,709	,288		5,934	,000
Pembiayaan Mudharabah	-,098	,246	-,074	-,396	,694
Pembiayaan Musyarakah	-,017	,006	-,470	-2,819	,007
Inflasi	-,021	,048	-,060	-,441	,661

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda di atas maka persamaan regresi yang didapat dari perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,709 - 0,098 \text{ Pmud} - 0,017 \text{ Pmus} - 0,021 \text{ Inf}$$

Berdasarkan regresi di atas, dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,709 menunjukkan besarnya *Return on Asset* (ROA) 1,709 jika variabel pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ), pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) dan inflasi ( $X_3$ ) bernilai 0.
2. Nilai koefisien variabel regresi pembiayaan *mudharabah* sebesar -0,098 yang berarti bahwa apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan 1 satuan maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan.
3. Nilai koefisien variabel regresi pembiayaan *musyarakah* sebesar -0,017 yang berarti bahwa apabila pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan 1 satuan maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan.
4. Nilai koefisien variabel regresi inflasi sebesar -0,021 yang berarti bahwa apabila Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan.

**Koefisien Korelasi (R)**

**Tabel 4.2**  
**Hasil R dan R Square**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 <sup>a</sup>	,153	,106	,33856	1,762
a. Predictors: (Constant), Lag_Inflasi, Lag_Musyarakah, Lag_Mudharabah					
b. Dependent Variable: Lag_ROA					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,391 tidak mendekati 1 yang menunjukkan adanya hubungan korelasi rendah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Koefisien Determinasi (R)**

Berdasarkan Tabel 4.2, besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,106 hal tersebut berarti 10,6% variabel *Return on Asset* (ROA) PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Inflasi*. Sedangkan sisanya (100%-10,6%) adalah 89,4% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar persamaan diatas.

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,709	,288		5,934	,000
Pembiayaan Mudharabah	-,098	,246	-,074	-,396	,694
Pembiayaan Musyarakah	-,017	,006	-,470	-2,819	,007
Inflasi	-,021	,048	-,060	-,441	,661
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan *mudharabah* adalah -0,396 maka dapat disimpulkan bahwa ( $t_{hitung} = 0,396$ ) < ( $t_{tabel} = 2,002$ ) dengan nilai signifikansi 0,694 > 0,05, yang berarti variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan dari Januari 2015 s.d. Desember 2019.

Pembiayaan *mudharabah* seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan. Tidak adanya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan masih belum maksimal, belum mampu meminimalisir adanya kecurangan, resiko pembiayaan macet, serta belum mampu memanfaatkan keberadaan aset yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswati (2017:81) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), (Rokhmah, 2017) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faradila, 2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan *musyarakah* adalah -2,819 maka dapat disimpulkan bahwa ( $t_{hitung} = 2,819$ ) > ( $t_{tabel} = 2,002$ ) dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan dari Januari 2015 s.d. Desember 2019.

Pembiayaan *musyarakah* seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan. Pengaruh negatif pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA) ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan masih belum maksimal, belum mampu meminimalisir adanya kecurangan, resiko pembiayaan macet, serta belum mampu memanfaatkan keberadaan aset yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba. Sehingga ROA yang didapatkan dari pembiayaan *musyarakah* akan menurun. Oleh karena itu, diharapkan PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan mampu memaksimalkan penyaluran pembiayaan *musyarakah* agar ROA yang dihasilkan dari pembiayaan *musyarakah* dapat meningkat. Selain itu, apabila terjadi kerugian mitra dan bisnis yang dijalankan oleh pengusaha, akan berpengaruh terhadap jumlah *Return on Asset* (ROA) yang akan diterima oleh bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswati (2017:81) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Faradila, 2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  inflasi adalah -0,441 maka dapat disimpulkan bahwa ( $t_{hitung} = 0,441$ ) < ( $t_{tabel} = 2,002$ ) dengan nilai signifikansi  $0,661 > 0,05$  yang berarti variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan dari Januari 2015 s.d. Desember 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat juga dimungkinkan karena adanya historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, dimana pada masa tersebut inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya banyak bank konvensional mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan dengan bunganya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Alim, 2014) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. (Duraj, 2015), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Zarrouk et al (2016:58), inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syah (2018:149) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Rahmawati (2017:109) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **Uji F (Simultan)**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,729	3	1,243	6,858	,001 <sup>b</sup>
	Residual	10,150	56	,181		
	Total	13,879	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6,858. Dengan melihat Tabel distribusi F yang dicari pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , dengan df pembilang ( $df_1$ ) = 3, df penyebut ( $df_2$ ) = 56 sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 2,77$  hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,858 > 2,77$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan.

Pada Tabel 4.4 juga dapat dilihat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga memiliki kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan periode Januari 2015 s.d. Desember 2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan Periode Januari 2015 s.d. Desember 2019, variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan Periode Januari 2015 s.d. Desember 2019, variabel inflasi secara parsial negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan Periode Januari 2015 s.d. Desember 2019, dan secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Medan Periode Januari 2015 s.d. Desember 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

### References

- Aji, A. M. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. . Yogyakarta: Deepublish.
- Alim, S. (2014). . Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Modernisasi*.
- Al-Qur'an, D. A. (2015). *Al-Quranulkarim Terjemahan dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba.

- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Duraj, B. d. (2015). Factors Influencing the Bank Profitability – Empirical Evidence from Albania. *Asian Economic and Financial Review*.
- Faradila, C. M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*.
- Fatira AK, M. (2020). Akad Transaksi Syariah. In Syariffudin, F. &. Arfah, I. Rahmawati, & dkk, *Ekonomi Syariah* (p. 274). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Gemina, D. d. (2018). The Effect of Murabahah, Mudharabah, and Ijarah Earnings Upon the Profit of Bank BRI Syariah, Branch Office Sukabumi. *The Management Journal of BINANAGA*.
- Hasanah, N. (2017). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hasibuan, A. S. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018*. . Medan: Politeknik Negeri Medan.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, 72-97.
- Indonesia, B. (2012, 15 Mei). <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>. Retrieved from Kodefikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>
- Indonesia, B. (2020, Juli 24). <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. Retrieved from Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen): <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Ismail. (2018). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. . Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, F. U. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Asset Studi kasus Pada PT. Bank Muamalah Indonesia Tbk. Periode 2015-2018. . *Human Falah*.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. . Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Nasional, D. S. (2000). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000*. Retrieved from *Pembiayaan Mudharabah: Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000*
- Nasional, D. S. (2000). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000* . Retrieved from *Pembiayaan Musyarakah: Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000*
- Nasution, A. &. (2013). *Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Nasution, A. W., & Fatira AK, M. (2013). *Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Prastowo, R. P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. . *Jurnal Riset Management*.
- Rahayu, Y. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. . *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rokhmah, L. d. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. . *Jurnal Ilmiah MBiA*.
- Saekhu. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. . *Jurnal Ekonomi Islam Volume VI Edisi 1 Mei 2015*.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. . Surabaya: Airlangga University Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. . Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. (1998').
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. (2008).
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, L. H., Malle, S. S., Fatriansyah, A. I. A., Raya, F., & ... (2021). *AKUNTANSI SYARIAH (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*. repository.penerbitwidina.com.  
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/340560/akuntansi-syariah-sebuah-tinjauan-teori-dan-praktis>
- Muniarty, P., Abbas, D. S., AK, M. F., Sugiri, D., Nurfadilah, D., & ... (2020). *MANAJEMEN PERBANKAN*. repository.penerbitwidina.com.  
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/328999/manajemen-perbankan>